

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Idrawan dan Yaniawati (2016, hlm. 51) mengatakan sebagai berikut:

Penelitian dengan menggunakan metode-metode dalam pendekatan kuantitatif yang selanjutnya disebut penelitian kuantitatif, adalah suatu bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji suatu permasalahan dari suatu fenomena, serta melihat kemungkinan kaitan atau hubungan-hubungannya antar variabel dalam permasalahan yang ditetapkan. Kaitan atau hubungan yang dimaksud bisa bermaksud hubungan kausalitas atau fungsional.

Berdasarkan penjelasan diatas, Metode penelitian yang digunakan adalah asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan asosiatif kausal dapat diketahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat menjelaskan gejala, yaitu menguji pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap keaktifan belajar pada penelitian.

Kemudian menurut Sugiyono (2015, hlm. 59) mengatakan “Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab dan akibat, jadi disini terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi)”.

Menurut Indrawan (2014, hlm. 53) mengatakan, “Metode survey merupakan salah satu metode penelitian kuantitatif yang sering digunakan oleh para peneliti pemula. Metode tersebut bertujuan ingin melihat bagaimana kejadian-kejadian berlangsung pada waktu tertentu terjadi, dan adakah dampaknya pada kejadian yang lain. Hal yang terakhir itu disebut metode sebab akibat (causal)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi kelas X MIPA 4 di SMA Pasundan 2 Bandung.

Jadi, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah Asosiatif Kausal dan untuk mencari atau mengumpulkan data tersebut melalui survei.

B. Desain Penelitian

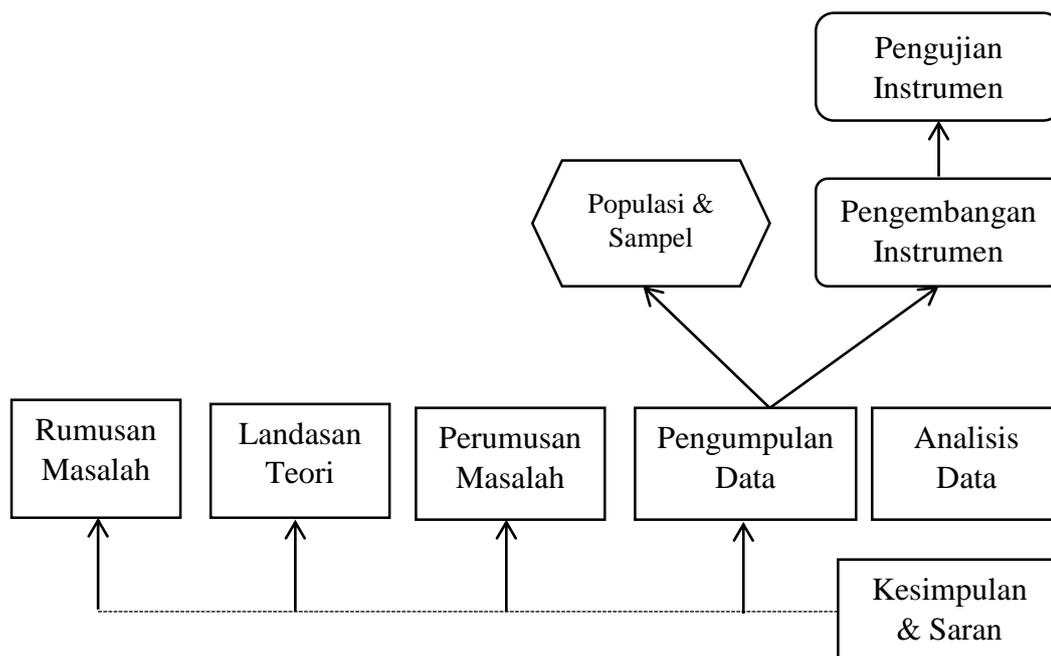
Agar suatu penelitian dapat terarah maka penulis perlu menentukan variabel-variabel yang akan diteliti dan menentukan operasional variabel agar mempermudah dalam melakukan penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian.

Menurut Moh. Nazir (2011, hlm. 84) desain penelitian yaitu “Desain penelitian adalah sebuah proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”.

Maka, secara sempit pengertiannya dapat diartikan bahwa desain hanya berkenaan dengan pengumpulan dan analisis data. Dengan demikian, peneliti merancang segala proses yang akan dilakukan melalui langkah-langkah seperti dibawah ini:

1. Mengidentifikasi dan memilih masalah yang ada di kelas X MIPA 4 SMA Pasundan 2 Bandung berupa tingkat keaktifan belajar siswa.
2. Memilih model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* untuk menangani dan mengatasi masalah pada keaktifan belajar siswa.
3. Memberikan asumsi untuk diuji selanjutnya bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (X) terhadap keaktifan belajar siswa (Y) dalam pembelajaran ekonomi kelas X MIPA 4 SMA Pasundan 2 Bandung.
4. Membangun penyelidikan melalui metode survey berdasarkan asumsi dan hipotesis penelitian dan menggunakan angket beserta observasi sebagai teknik pengumpulan data.
5. Memproses hasil pengumpulan data dengan menggunakan aplikasi *SPSS v21.0 for windows*.
6. Membuat kesimpulan serta melaporkan hasil penelitiannya pada pihak yang bersangkutan dengan penelitian seperti sekolah dan universitas.

Komponen proses penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2015, hlm. 30), sebagai berikut:



Gambar 3.1.

Komponen dan Proses Penelitian Kuantitatif

Berdasarkan gambar diberikan penjelasan sebagai berikut, dalam penelitian kuantitatif masalah yang dibawa peneliti harus sudah jelas, kemudian masalah tersebut diidentifikasi. Identifikasi masalah tersebut dirumuskan berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan, sehingga didapat judul yang sesuai dengan masalah yang dihadapi tersebut untuk dijadikan bahan penelitian.

Setelah masalah diidentifikasi dan dibatasi, maka selanjutnya masalah tersebut dirumuskan. Rumusan masalah pada umumnya dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Dengan pertanyaan ini maka akan dapat memandu peneliti untuk kegiatan penelitian selanjutnya. Proses perumusan masalah merupakan bagian dari proses yang paling rumit, karena didalam perumusan masalah juga peneliti menentukan arah dan tujuan dari penelitian tersebut. Karena apabila penelitian tersebut tidak dirumuskan secara matang, maka bukan tidak mungkin penelitian tersebut akan keluar dari jalur dan maksud penelitian awal. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan maka peneliti menggunakan berbagai teori yang relevan untuk menjawabnya. Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru

menggunakan teori tersebut dinamakan hipotesis, maka hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Hipotesis yang merupakan jawaban sementara tersebut, selanjutnya akan dibuktikan kebenarannya secara empiris/nyata. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa.

Selanjutnya peneliti perlu menggunakan instrumen penelitian karena meneliti itu adalah mencari data yang teliti atau akurat. Agar instrumen dapat dipercaya, maka harus diuji validitas dan reliabilitasnya. Setelah instrumen teruji validitas dan reliabilitasnya, maka dapat digunakan untuk mengukur variabel yang telah ditetapkan untuk diteliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa kuisioner, observasi dan wawancara.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis. Analisis yang diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat menggunakan tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan terhadap hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam terhadap data-data yang telah disajikan.

Setelah hasil penelitian diberikan pembahasan, maka selanjutnya dapat disimpulkan. Kesimpulan berisi jawaban singkat terhadap setiap rumusan masalah berdasarkan data yang telah terkumpul. Setelah dibuat kesimpulan maka peneliti berkewajiban memberikan saran-saran. Melalui saran-saran tersebut diharapkan masalah dapat dipecahkan.

Maka dari itu, melalui desain penelitian diharapkan akan diperoleh data yang sesuai dengan tujuan masalah yang akan dipecahkan. Penelitian yang akan dilakukan ini untuk menguji pengaruh pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran ekonomi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda atau lembaga. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 152) mengatakan, merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya didalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum penelitian siap untuk mengumpulkan data. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi kelas X MIPA4 SMA Pasundan 2 Bandung.

4. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian. Sugiyono (2015, hlm. 38) mengatakan, objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (X) variabel bebas, dalam meningkatkan keaktifan siswa (Y) yang merupakan variabel terikat.

Subjek dan objek yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Subjek dan Objek Penelitian

Subjek	Objek
<p>Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa pada Kelas X MIPA 4 SMA Pasundan 2 Bandung.</p> <p>Subjek yang diteliti berjumlah 43 siswa, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 26 siswa perempuan.</p>	<p>Objek yang diteliti adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe <i>think pair share</i> (X) dan keaktifan belajar siswa (Y).</p>

D. Operasional Variabel

Arikunto (2010, hlm. 161) mengatakan “Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau *independent variable* (X). Sedangkan variabel akibat disebut variabel variabel tidak bebas variabel tergantung, variabel terikat atau *dependent variable* (Y)”. Dengan kata lain definisi variabel ini dapat dijadikan patokan dalam pengumpulan data. Variabel dari penelitian ini terdiri dari *independent variable* (variabel bebas) dan *dependent variable* (variabel terikat):

1. *Independent variable* (variabel bebas)

Dalam penelitian ini *independent variable* yang menjadi sebab yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

2. *Dependent variable* (variabel terikat)

Dalam penelitian ini *dependent variable* yang menjadi akibat yaitu keaktifan belajar.

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Model pembelajaran kooperatif tipe <i>think pair share</i>	Sintaks model pembelajaran kooperatif menurut Agus Suprijono dalam Priatna (2016,	<p>1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik</p> <p>a. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik tiap belajar.</p>

Variabel	Dimensi	Indikator
(Variabel X)	hlm. 14)	<ol style="list-style-type: none"> 2. Menyajikan Informasi <ol style="list-style-type: none"> a. Mempersentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal. 3. Mengorganisasi peserta didik ke dalam tim-tim belajar <ol style="list-style-type: none"> a. Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien. 4. Membantu kerja tim dan belajar <ol style="list-style-type: none"> a. Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya. 5. Memberikan pengakuan dan penghargaan <ol style="list-style-type: none"> a. Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok.
	Kelebihan model pembelajaran <i>cooperatife learning</i> tipe <i>think pair share</i> menurut Hartina dalam Ufi Luthfiyah (https://ufitahir.wordpress.com/2013/09/24/model-pembelajarankoooperatif/)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan. 2. Siswa akan terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah. 3. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, dimana tiap kelompok hanya terdiri dari 2 orang. 4. Siswa memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang ada menyebar. 5. Memungkinkan guru untuk lebih banyak memantau siswa dalam proses pembelajaran.

Variabel	Dimensi	Indikator
	Langkah-langkah pembelajaran <i>cooperatife learning</i> tipe <i>think pair share</i> Komalasari (2014, hlm. 64)	<ol style="list-style-type: none"> Langkah 1: Berpikir (<i>Thinking</i>), yaitu Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atas masalah. Langkah 2: Berpasangan (<i>Pairing</i>), Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan menyatukan gagasan suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan. Langkah 3: Berbagi (<i>Sharing</i>), yakni Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan.
Keaktifan Belajar (Variabel Y)	Kriteria siswa aktif menurut Sudjana (2010, h. 25)	<ol style="list-style-type: none"> Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya Terlibat dalam pemecahan siswa Bertanya pada siswa lain/guru tentang masalah yang belum dipahami Berusaha mencari informasi yang diperlukan berkaitan dengan pemecahan masalah yang dipelajarinya Melaksanakan kerja kelompok sesuai dengan petunjuk guru Melatih diri dalam memecahkan masalah bersama kelompok Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas/persoalan yang di hadap
	Karakteristik Aktif Menurut Sujana (2010, h. 23)	<ol style="list-style-type: none"> Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahanya. Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar. Penampilan berbagai usaha atau

Variabel	Dimensi	Indikator
		keaktifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya. 4. Kebebasan dan keleluasaan melakukan hal tersebut di atas tanpa tekanan guru atau pihak lainnya (kemandirian belajar).

E. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang peneliti perlukan dan dianggap relevan dengan masalah yang peneliti teliti. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 193) mengatakan, “teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data”. Selanjutnya Nazir (2009, hlm. 174) mengatakan “bahwa pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan”. Dari penjelasan tersebut, maka peneliti menggunakan teknik observasi dan pengumpulan data angket.

a. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2012, hlm. 145) mengatakan bahwa, “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari proses biologis dan psikologis.”

Dalam hal ini, penulis melakukan observasi dengan mengamati situasi dan keadaan pembelajaran berupa keaktifan belajar siswa ketika guru mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

b. Angket

Angket merupakan data penunjang yang digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait respon atau tanggapan siswa terhadap pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

“Kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya” (Sugiyono, 2015, hlm. 142).

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai angket maka teknik ini digunakan oleh penulis untuk dapat mengungkapkan data dari variabel bebas (X) yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Jawaban yang disediakan disesuaikan dengan skala *likert*. Sugiyono (2015, hlm. 93) mengatakan bahwa, “skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social”. Alternatif jawaban dalam skala *likert* yang digunakan diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.3
Penilaian Skala Likert

Alternative	Bobot/Nilai Positif
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

Sumber : Sugiyono (2012, hlm. 145)

Teknik ini digunakan oleh penulis untuk dapat mengungkapkan kriteria baik atau tidaknya nilai rata-rata jawaban setiap butir angket siswa siswi kelas X MIPA 4 SMA Pasundan 2 Bandung.

Instrumen penelitian ini dapat dibuat dalam bentuk *checklist*. Penggunaan instrumen ini akan membantu peneliti dalam menjelaskan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi.

2. Instrumen Penelitian

Menurut Rully Indrawan (2014, hlm. 112) mengatakan, “instrumen penelitian merupakan alat bagi peneliti yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian”.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen yang belum terstandar, sehingga untuk menghindari dihasilkannya data tidak sah terlebih dahulu dilakukan uji coba terhadap instrumen tersebut. Instrumen untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa:

a. Data Observasi

Data observasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data berupa dimensi tolak ukur keaktifan belajar siswa yaitu:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- 2) Terlibat dalam pemecahan siswa
- 3) Bertanya pada siswa lain/guru tentang masalah yang belum dipahami
- 4) Berusaha mencari informasi yang diperlukan berkaitan dengan pemecahan masalah yang dipelajarinya
- 5) Melaksanakan kerja kelompok sesuai dengan petunjuk guru
- 6) Melatih diri dalam memecahkan masalah bersama kelompok
- 7) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas/persoalan yang di hadapi.

b. Data Angket

Format quisioner/angket yang dibuat untuk mengumpulkan data berupa dimensi sebagai berikut:

- 1) Sintaks model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*
- 2) Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*
- 3) Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*
- 4) Karakteristik siswa aktif
- 5) Kriteria siswa aktif

F. Teknik Analisis Data

1. Rancangan Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Menurut Rully Indrawan (2014, hlm. 123) mengatakan, “Validitas menguji instrument yang dipilih, apakah memiliki tingkat ketepatan, untuk mengukur apa yang semestinya diukur atau tidak”.

Lebih lanjut Sugiyono (2013, hlm. 93) mengatakan, “instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur”.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang diberikan kepada responden, kemudian dilakukan pengujian terhadap instrumen untuk mengukur tingkat kebaikan instrumen maka dapat dilakukan analisis validitas dan reliabilitas. Validitas menunjukkan sejauh mana relevansi pertanyaan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Untuk menentukan kevalidan dari item kuesioner peneliti akan menggunakan program SPSS 21.0 for Windows dengan ketentuan tanda (*) yang berarti signifikan 0,05 dan (**) signifikan 0,01.

b. Uji Reabilitas

Riduwan dan Sunarto (2011, hlm. 348) mengatakan, “Realibilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dikatakan baik”.

Dengan demikian suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Pengujian reliabilitas akan menggunakan program *SPSS21.0 for Windows*. Kriteria pedoman untuk penafsiran realibilitas adalah:

Tabel 3.4
Kriteria Reliabilitas Suatu Penelitian

Interval Koefisien Reliabilitas	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat reliabel
0,600 – 0,800	Reliabel
0,400 – 0,600	Cukup reliabel
0,200 – 0,400	Kurang reliabel
0,00 – 0,200	Tidak reliabel

Sumber: Riduwan dan Sunarto, 2011, Pengantar Statistika, h. 81

2. Rancangan Analisis

a. Uji Normalitas Data

Menurut Riduwan (2015, hlm. 188), “Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak”.

Normalitas data merupakan suatu asumsi terpenting dalam statistik parametrik, sehingga pengujian terhadap normalitas data harus dilakukan agar asumsi dalam statistik parametrik dapat terpenuhi. Perhitungan uji normalitas dalam penelitian ini akan menggunakan program *SPSS21.0 for Windows*.

b. Hipotesis yang diajukan

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen. Adapun perumusan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) adalah sebagai berikut:

$H_{0:pyx} = 0$ = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (X) terhadap keaktifan belajar siswa (Y) dalam pembelajaran ekonomi kelas X MIPA 4 di SMAN Pasundan 2 Bandung.

$H_{a:pyx} \neq 0$ = Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (X) terhadap keaktifan belajar siswa (Y) pada mata pelajaran ekonomi kelas X MIPA 4 di SMAN Pasundan Bandung.

c. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi atau peramalan merupakan suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel independen (X) dan dependen (Y) maka digunakan analisis regresi linier sederhana. Dalam penelitian ini perhitungan regresi linier sederhana akan menggunakan program *SPSS21.0 for windows*.

d. Uji Koefisien Korelasi

Dari harga koefisien korelasi (R^2), kita dapat menentukan harga koefisien determinasi (KD) yang berguna untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini perhitungan koefisien determinasi akan menggunakan program *SPSS 21.0 for Windows*.

G. Prosedur Penelitian

Setelah peneliti berhasil mengolah data dan uji hipotesis, peneliti akan membuat rencana untuk pembahasan. Pembahasan akan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Adapun langkah pembahasan sebagai berikut:

1. Mencari rata-rata persepsi siswa tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi. Rata-rata akan dicari dengan menggunakan program *SPSS 21.0 for Windows*.
2. Setelah mengetahui rata-rata penafsiran siswa mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dan keaktifan belajar siswa.

Tabel 3.5

Kriteria Penafsiran Rata-rata

Kategori	Skor
Sangat Baik	4,01 – 5,00
Baik	3,01 – 4,00
Cukup	2,01 – 3,00
Tidak Baik	1,01 – 2,00
Sangat Tidak Baik	0,01 – 1,00

Sumber: Riduwan, 2015, Dasar-Dasar Statistika, h. 228

3. Mencari rata-rata pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap keaktifan belajar dalam pembelajaran ekonomi dengan menggunakan program *SPSS 21.0 for Windows*.
4. Setelah ditemukan nilai pengaruh maka peneliti melakukan pembahasan melalui analisis faktor-faktor penyebab munculnya pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Adapun kriteria penilaian untuk menafsirkan pengaruh sebagai berikut:

Tabel 3.6

Kriteria Interpretasi Skor

Skor	Kategori
81%-100%	Sangat Baik

61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup
21%-40%	Tidak Baik
0% - 20%	Sangat Tidak Baik

Sumber: Riduwan dan Sunarto, 2011, Pengantar Statistika, h. 23, disesuaikan

5. Menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.